

## PENGUATAN KAPASITAS LEMBAGA PERKREDITAN DESA (LPD) MELALUI SOSIALISASI, PELATIHAN, DAN PEMBERIAN FASILITAS DI DESA ADAT AUMAN, KABUPATEN BADUNG BALI

Ni Luh Putu Surya Astitiani<sup>1)</sup>, Ni Putu Rahayu Artini<sup>2)</sup>,  
I Kadek Agus Riki Gunawan<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup> Program Studi Bisnis Digatal, Universitas Bali Internasional

<sup>2)</sup> Program Studi Teknologi Laboratorium Medik, Universitas Bali Internasional

<sup>3)</sup> Program Studi Teknik Elektromedik, Universitas Bali Internasional

*suryaastitiani@unbi.ac.id*

### Abstract

The Village Credit Institution (Lembaga Perkreditan Desa - LPD) plays a strategic role as a community-based financial institution in supporting local economic stability and improving grassroots financial literacy. Nevertheless, LPDs often face challenges such as low Human Resources (HR) capacity, limited operational facilities, and weak institutional governance. The LPD of Auman Traditional Village in Badung Regency faces similar conditions, characterized by low financial literacy among management, lack of understanding of credit administration, and limited work facilities. This Community Service (Pengabdian kepada Masyarakat - PKM) activity aims to strengthen the capacity of the LPD of Auman Traditional Village through structured interventions in the form of socialization, basic accounting training, provision of operational facilities, and technical assistance. The method used is a participatory approach, starting from needs observation to intensive mentoring. The results indicate a significant increase in the management's competence in recording transactions and preparing financial reports in a more orderly and accountable manner, supported by the development of the LPD Accounting System Implementation Module. Furthermore, the provision of new facilities created a more professional and efficient working environment. Overall, this PKM intervention successfully strengthened the foundation of LPD governance, improved service professionalism, and encouraged an increase in public trust in this customary financial institution.

**Keywords:** *Village Credit Institution (LPD), Basic Accounting, Financial Administration, and Auman Traditional Village.*

### Abstrak

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) memiliki peran strategis sebagai lembaga keuangan berbasis komunitas dalam mendukung stabilitas ekonomi lokal dan meningkatkan literasi keuangan masyarakat akar rumput. Meskipun demikian, LPD sering menghadapi tantangan berupa rendahnya kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM), keterbatasan fasilitas operasional, serta lemahnya tata kelola kelembagaan. LPD Desa Adat Auman di Kabupaten Badung menghadapi kondisi serupa, ditandai dengan rendahnya literasi keuangan pengurus, kurangnya pemahaman administrasi kredit, dan keterbatasan fasilitas kerja. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk memperkuat kapasitas LPD Desa Adat Auman melalui intervensi terstruktur berupa sosialisasi, pelatihan akuntansi dasar, pemberian fasilitas operasional, dan pendampingan teknis. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif, dimulai dari observasi kebutuhan hingga pendampingan intensif. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan pada kompetensi pengurus dalam pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan yang lebih tertib dan akuntabel, didukung oleh penyusunan Modul Implementasi Sistem Akuntansi LPD. Selain itu, pemberian fasilitas baru menciptakan lingkungan kerja yang lebih profesional dan efisien. Secara keseluruhan, intervensi PKM ini berhasil memperkuat fondasi tata kelola LPD, meningkatkan profesionalisme pelayanan, dan mendorong naiknya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan adat ini.

*Keywords:* *Lembaga Perkreditan Desa, Akuntansi Dasar, Administrasi Keuangan, Desa Adat Auman.*

## PENDAHULUAN

Lembaga keuangan berbasis komunitas seperti Lembaga Perkreditan Desa (LPD) memiliki peran strategis dalam mendukung stabilitas ekonomi lokal karena mampu menyediakan layanan keuangan yang mudah diakses oleh masyarakat akar rumput (Suryana, 2021). Keberadaan lembaga ini terbukti meningkatkan literasi keuangan masyarakat desa melalui layanan tabungan, kredit, serta pengelolaan dana sosial berbasis komunitas (Wardhana, 2020). Namun, berbagai lembaga keuangan masyarakat di Indonesia masih menghadapi tantangan berupa kapasitas sumber daya manusia yang rendah, keterbatasan fasilitas operasional, serta lemahnya tata kelola kelembagaan (Prasetyo, 2022). Keterbatasan ini menuntut adanya intervensi terstruktur melalui sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan sehingga lembaga mampu beradaptasi dengan perkembangan digital dan regulasi terbaru (Mustika & Darma, 2021). Tanpa penguatan kapasitas tersebut, lembaga keuangan komunitas dapat mengalami stagnasi yang berdampak pada rendahnya kepercayaan masyarakat terhadap keberlanjutan layanan keuangan desa (Ratmini, 2023).

Di Bali, Lembaga Perkreditan Desa (LPD) merupakan lembaga keuangan adat yang bertanggung jawab mengelola dana masyarakat secara mandiri untuk mendukung kesejahteraan krama adat (Arimbawa, 2021). Meskipun memiliki peran signifikan, banyak LPD masih menghadapi kendala seperti kurangnya pemahaman pengurus terkait manajemen risiko, administrasi

keuangan, serta rendahnya kemampuan dalam mengoperasikan teknologi modern (Lestari & Santika, 2022). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi berbasis cloud computing dapat meningkatkan kecepatan, akurasi, dan efisiensi dalam penyajian data keuangan, namun pemanfaatannya harus diimbangi dengan peningkatan kompetensi SDM (Sanjiwani, 2021). Studi pada LPD Desa Adat Kedonganan juga menemukan bahwa sistem digital yang telah diterapkan belum disertai standar operasional prosedur (SOP) yang terdokumentasi sehingga aktivitas operasional masih bergantung pada pengetahuan lisan karyawan lama (Dewi dkk., 2025). Kondisi ini memperlihatkan pentingnya penyusunan SOP yang jelas serta pelatihan komprehensif agar LPD dapat meningkatkan akuntabilitas, transparansi, dan kualitas tata kelola lembaga (Mahadewi, 2022).

LPD Desa Adat Auman di Kabupaten Badung menghadapi tantangan serupa dengan berbagai LPD lainnya di Bali, terutama terkait rendahnya literasi keuangan pengurus, pemahaman administrasi kredit, serta keterbatasan fasilitas kerja yang mendukung pelayanan keuangan kepada krama adat (Widnyana, 2024). Kondisi ini sejalan dengan temuan pada LPD Desa Adat Kedonganan, di mana proses operasional yang memanfaatkan sistem digital belum dilengkapi SOP yang terdokumentasi secara baik (Dewi dkk., 2025). Situasi tersebut menegaskan perlunya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) berupa sosialisasi, pelatihan, dan pemberian fasilitas pendukung untuk meningkatkan

kapasitas teknis dan manajerial pengurus LPD Auman (Sukarta & Dewi, 2023). Selain itu, temuan penelitian terkait cloud computing pada LPD Kedonganan menunjukkan bahwa penguatan SOP dan peningkatan kompetensi SDM merupakan faktor penting dalam optimalisasi layanan keuangan adat (Sanjiwani, 2021). Dengan adanya intervensi PKM ini, LPD Auman diharapkan dapat meningkatkan kualitas layanan, memperkuat kepercayaan masyarakat, serta memastikan keberlanjutan lembaga keuangan adat yang adaptif terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan masyarakat (Yudantara, 2023).

## METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan partisipatif yang melibatkan pengurus LPD Desa Adat Auman sebagai mitra utama. Tahap awal dimulai dengan observasi lapangan dan wawancara informal untuk memetakan kebutuhan riil lembaga, mencakup kondisi fasilitas, sistem pencatatan keuangan, serta kapasitas pengurus dalam mengelola administrasi dan operasional. Hasil identifikasi kebutuhan ini menjadi dasar penyusunan rancangan program intervensi yang disesuaikan dengan karakteristik dan kesiapan lembaga yang masih berada pada tahap awal operasional.

Setelah kebutuhan dipetakan, kegiatan dilanjutkan dengan pelaksanaan sosialisasi yang bertujuan memberikan pemahaman kepada pengurus dan masyarakat mengenai peran strategis LPD sebagai lembaga keuangan adat. Sosialisasi ini menjadi langkah penting untuk meningkatkan penerimaan dan dukungan masyarakat

terhadap pengembangan LPD. Melalui pendekatan dialogis, tim PKM memberikan pemahaman tentang manfaat, fungsi, dan mekanisme kerja lembaga agar keberadaannya dapat dipahami secara menyeluruh oleh pihak-pihak terkait.

Kegiatan inti selanjutnya adalah pelatihan akuntansi dasar bagi ketua, sekretaris, dan bendahara LPD. Pelatihan dirancang menggunakan metode praktik langsung (learning by doing), sehingga peserta dapat mempelajari pencatatan transaksi, penyusunan buku kas, dan penyusunan laporan keuangan melalui simulasi situasi nyata. Agar hasil pelatihan dapat diterapkan secara berkelanjutan, tim PKM menyusun modul akuntansi yang berisi panduan langkah demi langkah mulai dari pencatatan transaksi hingga pembuatan laporan keuangan sederhana. Modul ini diberikan kepada pengurus sebagai acuan operasional dalam menjalankan tugas administrasi dan keuangan.

Sebagai bentuk dukungan terhadap peningkatan kualitas layanan, kegiatan dilengkapi dengan pemberian fasilitas berupa meja, kursi, dan perlengkapan administrasi lainnya untuk memperbaiki kondisi ruang kerja. Pemberian fasilitas ini bertujuan menciptakan lingkungan kerja yang lebih kondusif dan profesional sehingga pengurus dapat menjalankan tugasnya dengan lebih efektif. Terakhir, pendampingan teknis dilakukan secara intensif untuk memastikan seluruh materi pelatihan benar-benar dipahami dan diaplikasikan dalam praktik pencatatan keuangan sehari-hari. Tim PKM memberikan bimbingan langsung, mengevaluasi hasil pencatatan, serta membantu memperbaiki kelemahan dalam proses administrasi. Melalui tahapan metode ini, kegiatan PKM tidak hanya berfokus pada peningkatan

pengetahuan, tetapi juga penguatan sistem dan kebiasaan kerja yang diperlukan untuk membangun tata kelola LPD yang akuntabel dan berkelanjutan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) di LPD Desa Adat Auman menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam penguatan kapasitas lembaga. Pada kondisi awal, LPD Desa Adat Auman yang baru berdiri pada tahun 2025 dikelola oleh tiga orang pengurus inti dengan jumlah 45 nasabah dan memiliki tantangan operasional seperti pencatatan keuangan manual, fasilitas kerja minimal, serta tingkat pemahaman masyarakat terhadap fungsi LPD yang masih terbatas

Untuk menjawab tantangan tersebut, tim PKM melaksanakan sosialisasi yang dihadiri oleh pengurus dan masyarakat desa, yang menghasilkan peningkatan pemahaman mengenai peran LPD sebagai lembaga keuangan adat sekaligus memperkuat legitimasi lembaga di mata masyarakat.

Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan pelatihan akuntansi kepada ketua, sekretaris, dan bendahara LPD, yang mencakup pencatatan transaksi harian, penyusunan buku kas, hingga pembuatan laporan keuangan sederhana. Pelatihan ini berjalan efektif, ditunjukkan oleh kemampuan pengurus yang mulai menerapkan teknik pencatatan lebih tertib dan sistematis. Tim PKM juga menyusun Modul Implementasi Sistem Akuntansi LPD sebagai panduan praktis yang dapat digunakan secara berkelanjutan oleh pengurus dalam penyusunan laporan keuangan. Modul tersebut membantu memastikan keberlanjutan praktik pencatatan yang baik meskipun

pengurus memiliki latar belakang yang berbeda-beda dalam pengelolaan keuangan.

Selain pelatihan, tim PKM memberikan dukungan berupa fasilitas administrasi seperti meja, kursi, alat tulis kantor, dan sarana pendukung lainnya. Pemberian fasilitas ini berdampak langsung pada peningkatan kenyamanan dan efisiensi pelayanan LPD, sekaligus memperbaiki tata ruang kerja agar lebih tertata. Pendampingan teknis pencatatan keuangan kemudian dilakukan untuk memastikan pengurus mampu mengimplementasikan materi pelatihan secara konsisten. Selama proses pendampingan, pengurus dilatih secara langsung dalam mencatat transaksi, menyusun laporan, serta memperbaiki kesalahan pencatatan. Hasilnya menunjukkan peningkatan kepercayaan diri pengurus dalam melaksanakan tugas administrasi dan keuangan secara mandiri sesuai kaidah pencatatan yang benar. Secara keseluruhan, capaian output dan outcome kegiatan PKM dapat dirangkum dalam Tabel 1 berikut:

**Tabel 1. Ringkasan Output dan Outcome Kegiatan PKM LPD Desa Adat Auman**

No	Komponen	Deskripsi Hasil
1	Sosialisasi	Sosialisasi terlaksana dan meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai fungsi LPD.
2	Pelatihan Akuntansi	Pengurus memahami metode pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan.
3	Penyusunan Modul	Modul akuntansi disusun dan digunakan sebagai pedoman baku operasional.
4	Fasilitas Operasional	Pengadaan meja, kursi, dan alat administrasi mendukung peningkatan kualitas layanan.
5	Pendampingan Teknis	Pengurus mampu menerapkan pencatatan

		keuangan lebih rapi, tepat, dan akuntabel.
6	Peningkatan Outcome	Kepercayaan masyarakat meningkat, pengelolaan LPD lebih profesional.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat dipahami bahwa intervensi PKM melalui sosialisasi, pelatihan, penyediaan fasilitas, dan pendampingan teknis telah memberikan dampak nyata terhadap penguatan kapasitas LPD. Perubahan paling terlihat adalah meningkatnya kemampuan pengurus dalam mengelola administrasi dan keuangan lembaga secara lebih tertib dan akuntabel, yang secara tidak langsung meningkatkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap LPD. Selain itu, adanya fasilitas operasional baru membuat pelayanan lebih efisien dan ruang kerja lebih layak, sehingga mendukung citra profesional lembaga. Dengan demikian, seluruh rangkaian kegiatan PKM berhasil memperkuat fondasi pengelolaan LPD Desa Adat Auman sebagai lembaga keuangan adat yang berfungsi membantu stabilitas dan pertumbuhan ekonomi masyarakat desa. Adapun bukti kegiatan ini dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 1. Pelatihan Akuntansi Pengurus LPD Desa Adat Auman



Gambar 2. Penyerahan Bantuan Hibah kepada Pengurus LPD Desa Adat Auman

## SIMPULAN

Kegiatan PKM yang dilaksanakan di LPD Desa Adat Auman memberikan dampak signifikan dalam penguatan kapasitas kelembagaan melalui rangkaian sosialisasi, pelatihan akuntansi dasar, pendampingan teknis, serta pemberian fasilitas operasional yang relevan dengan kebutuhan lembaga. Program ini berhasil meningkatkan kompetensi pengurus dalam pencatatan dan penyusunan laporan keuangan secara lebih tertib dan akuntabel, memperbaiki tata kelola administrasi, serta memperkuat profesionalisme pelayanan kepada masyarakat. Selain itu, tersedianya fasilitas baru dan standar operasional yang lebih baik turut mendorong meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap LPD yang baru berdiri, sehingga lembaga ini menjadi lebih siap menjalankan perannya sebagai penggerak ekonomi desa adat secara berkelanjutan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi atas dukungan pendanaan yang memungkinkan kegiatan PKM-PMM ini terlaksana dengan baik, kepada Desa Adat Auman

beserta Bendesa Adat dan seluruh perangkat desa atas kerja sama dan dukungannya, kepada pengurus LPD Desa Adat Auman yang telah berpartisipasi aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan, serta kepada tim PKM-PMM dan pihak universitas yang telah memberikan fasilitas, bimbingan, dan dukungan profesional sepanjang proses pelaksanaan program. Semoga kegiatan ini memberikan manfaat berkelanjutan bagi penguatan kapasitas LPD dan pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Adat Auman.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arimbawa, I. N. G. 2021. Peran LPD dalam Penguatan Kesejahteraan Krama Adat di Bali. *Jurnal Ekonomi dan Kebudayaan Bali*, 12(1): 45–55.
- Dewi, G. A. A., Astitiani, N. L. P. S., & Wulandari, A. A. A. I. 2025. Penyusunan Standar Operasional Prosedur Karyawan atas Penggunaan SIA Berbasis Cloud Computing. *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)*, 4(2): 493–498.
- Dewi, N. P. R. A. M., Suryantari, E. P., & Wasita, P. A. A. 2024. Pengaruh Partisipasi Pemakai Sistem Informasi dan Kemampuan Teknik Personal pada Kinerja Sistem Informasi Akuntansi LPD. *Journal of Applied Management and Accounting Sciences*, 5(2): 103–114.
- Dewi, R. A. M., Sanjiwani, P. D. A., & Wulandari, A. A. A. I. 2025. Tantangan Digitalisasi LPD Desa Adat Kedonganan dan Pentingnya SOP Terstandarisasi. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Bali*, 8(1): 77–89.
- Lestari, N. P. Y., & Santika, I. G. P. 2022. Kendala SDM dalam Pengelolaan LPD dan Implikasinya terhadap Tata Kelola Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Bali*, 6(2): 112–120.
- Mahadewi, P. S. 2022. Penerapan SOP sebagai Upaya Meningkatkan Akuntabilitas Lembaga Keuangan Adat. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Sosial Bali*, 4(3): 211–220.
- Mustika, I. G. A. Y., & Darma, G. S. 2021. Pelatihan dan Pendampingan sebagai Strategi Penguatan Lembaga Keuangan Komunitas. *Jurnal Penyuluhan dan Pemberdayaan*, 9(2): 134–143.
- Prasetyo, A. 2022. Tantangan Lembaga Keuangan Masyarakat dalam Era Digital. *Jurnal Keuangan Mikro Indonesia*, 5(1): 15–27.
- Ratmini, N. P. 2023. Tingkat Kepercayaan Masyarakat terhadap Lembaga Keuangan Desa. *Jurnal Pemberdayaan dan Ekonomi Lokal*, 7(1): 59–68.
- Sanjiwani, P. D. A. 2021. Analisis Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Cloud Computing pada LPD. *Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi*, 5(3): 188–195.
- Sukarta, I. W., & Dewi, P. Y. P. 2023. Penguatan Kapasitas SDM LPD melalui Pelatihan dan Pendampingan. *Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 4(1): 33–41.
- Suryana, I. M. 2021. Lembaga Perkreditan Desa dan Perannya dalam Stabilitas Ekonomi Pedesaan. *Jurnal Ekonomi Kerakyatan*, 10(2): 88–97.

- Wardhana, I. M. 2020. Literasi Keuangan Masyarakat melalui LPD: Sebuah Analisis. *Jurnal Sosial Humaniora*, 11(4): 301–309.
- Widnyana, I. K. 2024. Permasalahan Pengelolaan Administrasi Kredit pada LPD Desa Adat Auman. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Udayana*, 13(1): 55–62.
- Yudantara, I. N. 2023. Optimalisasi Teknologi dalam Pengelolaan Keuangan Lembaga Adat. *Jurnal Transformasi Digital*, 2(2): 90–101